BAB IV

TILAWAH AL-QUR`AN DI MAJELIS TAKLIM RAUDHATUL MUKHLISHIN SANGATTA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kecamatan Sangatta Utara. dikarenakan lokasi majelis taklim Raudhatul Mukhlishin berada di kecamatan sangatta utara. alasan penulis memilih lokasi tersebut sebagai lokasi penelitian dikarenakan penulis menemukan fakta di lapangan ketika penulis berkompetisi dalam event *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân*, bahwa masih banyak *qâri* dan *qâri'ah* yang membaca dengan kualitas bacaan yang dibawah standar. Contoh yang sering penulis temukan adalah banyaknya kesalahan yang sama pada setiap lantunan ayat yang menunjukkan bahwa *qâri/qâri'ah* tersebut belum sepenuhnya mampu melakukan sinkronisasi antara ilmu tajwid dengan *nagham.* bacaan seorang *qâri/qâri'ah* merupakan hasil dari didikan dan pelatihan tempat *qâri/qâri'ah* tersebut belajar. Oleh karena itu dikarenakan majelis taklim Raudhatul Mukhlishin merupakan salah satu tempat belajar seni tilawah Al-Qur`an di kecamatan Sangatta Utara yang sudah mencetak *qâri* yang berkompetisi dalam MTQ maka penulis memilih lokasi penelitian tersebut.

Sangatta Utara adalah sebuah kecamatan di kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan Timur, Indonesia. Sangatta Utara merupakan kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak di Kutai Timur, yakni 120,873 penduduk[1].

[1] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur,"Kecamatan Sangatta Utara Dalam Angka" (Sangatta Utara: BPS Kabupaten Kutai Timur, 2021), 27.

hal ini disebabkan karena kecamatan Sangatta Utara adalah pusat pemerintahan dan perdagangan di kabupaten Kutai Timur.

a. Kondisi Geografis

Sangatta utara merupakan salah satu kecamatan dari 18 kecamatan yang ada di kabupaten Kutai Timur. Kutai Timur sendiri dikenal sebagai salah satu daerah penghasil batu bara terbesar di Indonesia. Sehingga banyak orang-orang merantau demi bekerja di perusahaan tambang yang terdapat di kabupaten Kutai Timur. Hal ini menyebabkan berkumpulnya orang-orang yang berasal dari daerah, suku, budaya, dan agama yang berbeda.

Kecamatan Sangatta Utara berbatasan dengan kecamatan Bengalon di sisi utara, Selat Makassar di sisi timur, kecamatan Sangatta Selatan di sisi selatan, dan kecamatan Rantau Pulung di sisi barat[2]. Total luas kecamatan Sangatta Utara adalah 1262,59 Km^2 dengan rincian sebagai berikut :

DESA	**LUAS**
Sangatta Utara	665,59
Teluk Lingga	3,00
Singa Gembara	323,00
Swarga Bara	271,00
TOTAL	**1262,59**

[2] Badan Pusat Statistik Kabupaten Kutai Timur,"Kecamatan Sangatta Utara Dalam Angka", 5.

b. Kondisi Keagamaan

Dengan daerah yang luas dan masyarakat yang padat maka sudah pasti adanya keberagaman agama. Mayoritas masyarakat Sangatta memeluk agama Islam disusul agama Kristen di posisi kedua. Di balik keberagaman agama yang ada di kecamatan Sangata Utara, situasi terjalin dengan harmonis dan kondusif. Rutinnya diadakan hari besar agama seperti perayaan *maulid* nabi, memperingati *isra* dan *mi'raj*, natal dan perayaan lainnya dengan kondusif menandakan bahwa kondisi keberagamaan di Sangatta sangat baik.

Banyaknya majelis taklim di kecamatan Sangatta Utara menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat Islam yang tinggi terhadap pembelajaran ilmu-ilmu agama. salah satu majelis yang akan penulis angkat dalam penelitian ini adalah majelis taklim Raudhatul Mukhlishin karena kegiatan pembelajaran tilawah Al-Qur`an adalah salah satu kegiatan rutin majelis tersebut.

B. Teknis Pembelajaran Tilawah Al-Qur`an di Majelis Taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta.

Majelis adalah tempat berkumpul untuk menuntut suatu ilmu dan didalamnya terdapat berbagai kegiatan keberagamaan. Majelis menjadi media utama masyarakat umum untuk belajar ilmu-ilmu agama dan praktik pengamalannya. Setiap daerah memiliki majelis, baik itu majelis taklim, majelis

Qur`an, majelis sholawat, majlis dzikir, dan lainnya. Di daerah penulis sendiri terdapat salah satu diantara majlis besar yang ada di kabupaten Kutai Timur. Majelis tersebut adalah majelis taklim Raudhatul Mukhlishin. Majelis tersebut berlokasi di jalan Ilham Maulana, RT. 24, Pasar Induk Sangatta Utara, Kalimantan Timur. Majelis tersebut berdiri pada tahun 2008 dan diprakarsai oleh H. Yusfiannor sebagai *khodimul* Majelis, Guru H. Bakri sebagai penasehat ketika pendirian dan Abuya Fahmi Zamzam sebagai penasehat ketika pendirian[3].

Salah satu di antara berbagai kegiatan keagamaan di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin adalah halaqah tilawah Al-Qur`an. halaqah tilawah Al-Qur`an adalah kegiatan belajar dan mengajar ilmu *nagham* Al-Qur`an, yaitu seni melantunkan ayat-ayat Al-Qur`an dengan irama-irama yang sesuai dengan kaidah. Di dalam halaqah tilawah Al-Qur`an yang diadakan di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin terdapat sistem belajar mengajar yang dikhususkan untuk calon *qâri-qâri* yang sedang masa belajar. Sistem belajar dan mengajarnya adalah sang guru mencontohkan irama beserta nama lagu atau nagham yang akan dibawakan dengan ayat yang menjadi *maqra* atau ayat yang dibaca dalam pembelajaran dengan beberapa repetisi dan para peserta mengulanginya secara bersamaan selama beberapa kali dan setelah itu setiap peserta diberi kesempatan untuk mencoba melantunkan ayat dan irama yang sudah dicontohkan sebelumnya secara bergantian dan sang guru sambil

[3]Yusfiannor, Pimpinan majelis, wawancara pribadi, Sangatta, 07 November 2021.

melakukan koreksi dan saran atas bacaan yang telah dilantunkan seorang peserta.

Dalam setiap pertemuan yang diadakan terdapat sekitar 10 sampai 20 peserta yang terdiri dari berbagai kalangan. Dari anak-anak, remaja, hingga dewasa. Dalam hal ini yang mengajarkan adalah guru H. Yusfiannor. Beliau adalah *qâri* yang pernah berkompetisi dalam *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân* dan sekarang menjadi dewan hakim dalam setiap *event Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân* yang diadakan di kabupaten Kutai Timur. Beliau menjadi dewan hakim cabang tilawah dan *qirâ`ah* dalam setiap perhelatan MTQ tingkat kabupaten Kutai Timur.

Dengan diadakannya halaqah tilawah Al-Qur`an maka diharapkan dapat mencetak *qâri-qâri* Berkualitas dan insan Qur'ani.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan dari hasil wawancara dan observasi terhadap pembelajaran tilawah di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta. Teknis pembelajaran yang dilakukan di dalam halaqah tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembelajaran dimulai pada pukul 5 sore
b. Pembelajaran dimulai dengan membaca Al-Fatihah
c. Ustadz mencontohkan lagu-lagu yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya dan peserta mengulangi irama tersebut secara Bersama-sama. Dalam hal ini dimulai dari lagu *bayyati qarar*

d. Ketika sampai pada ayat yang belum dilagukan pada pertemuan selanjutnya. maka ustadz akan mencontohkan lagu yang akan diajarkan selama beberapa repetisi.
e. Peserta mengulangi lagu tersebut secara bersama-sama.
f. Setelah beberapa repetisi, peserta mulai mulai melantunkan lagu tersebut secara individual.
g. Apabila ada yang kurang tepat dalam melagukan maka ustadz akan melakukan koreksi dan bimbingan hingga peserta menguasai lalu dilanjutkan ke peserta selanjutnya.
h. Apabila semua peserta sudah melantunkan dengan baik maka peserta diminta mengulanginya secara bersamaan sekali lagi.
i. Pembelajaran ditutup dengan doa.
j. Peserta bersalaman dengan ustadz.

Ketika pembelajaran berlangsung para peserta menggunakan mushaf standar MTQ yang sudah disediakan oleh ustadz. Sehingga para peserta mudah untuk mencari ayat yang akan dibaca dan membuat peserta halaqah terbiasa dalam membaca dengan mushaf standar MTQ. Mushaf yang digunakan dalam MTQ adalah mushaf standar Indonesia dengan ukuran A4.

Berdasarkan pemaparan langkah-langkah dalam pembelajaran tilawah Al-Qur`an yang dilaksanakan di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta. pembelajaran tilawah Al-Qur`an di halaqah

tersebut sejalan dengan teori pembelajaran tilawah yaitu sebagai berikut:

a. Membuka pengajian dengan do'a,
c. Guru menyuruh semua santri membuka Al-Qur`an.
d. Guru membacakan ayat Al-Qur`an dengan disertai lagu Al-Qur`an sebagai contoh,
e. Santri mengikuti, dan ustad memberikan petunjuk apabila santri belum bisa mencontohnya.
f. Santri bergantian membacakan Al-Qur`an.
g. Pengajian ditutup dengan do'a.

Dalam prosesnya, langkah-langkah pembelajaran dalam halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta merupakan versi lebih lengkap dari teori pembelajaran tilawah Al-Qur`an tersebut walaupun terdapat sedikit perbedaan pada membuka pembelajaran dengan doa. Dalam halaqah tilawah tersebut pembelajaran dibuka dengan membaca Al-Fatihah.

Pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta merupakan pembelajaran tilawah dengan Teknik *maqra.* Teknik *maqra* adalah Teknik pembelajaran tilawah yang langsung menggunakan ayat-ayat Al-Qur`an sebagai media berirama[4]. Dalam teknik ini seorang ustadz akan memberikan *maqra* dan dibaca

[4]Fahrul Roji, "Pembelajaran Al-Qur`an di Pondok Pesantren Baitul Qurro, di Perumahan Ciputat Baru". Skripsi (Jakarta: Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2020), 97.

oleh murid dan ustadz tersebut. Dalam pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta, *Maqra* yang digunakan adalah surah al-An'am ayat 101. Dimulai dari lagu *Bayyati* dengan tingkatan nada terendah sampai tertinggi yang berjumlah 5 tangga nada, dilanjutkan ke lagu *ḫijaz* dengan 3 tangga nada, lalu lagu *Naḫawand* dengan 3 tangga nada, lalu lagu *Rost* dengan 3 tingkatan nada, dan terakhir lagu *sika* dengan 3 tangga nada.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta adalah metode *talaqqi*. Metode *talaqqi* adalah metode belajar Al-Qur`an yang autentik karena metode ini digunakan sejak era Rasulullah SAW dan turun-temurun hingga saat ini. Metode ini dilakukan dengan cara mendengar, melihat, dan membaca secara langsung dihadapan guru[5], sehingga apabila ada kesalahan dalam membaca maka sang guru dapat langsung menegur dan melakukan koreksi atas bacaan sang murid. Dalam metode ini guru juga wajib mencontohkan bagaimana bacaan Al-Qur`an yang benar[6]

Kualitas seorang murid ditentukan oleh seberapa berkualitasnya seorang guru. adanya *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân* di zaman sekarang yang menjadi wadah bagi para *qâri/qâri`ah* dalam mengukur kualitas bacaan mereka, memudahkan seorang calon murid dalam memilih calon guru karena menjadikan prestasi seorang guru dalam *Musâbaqah*

[5]Ahmad Zainal Abidin, *Metode Cepat Menghafal Juz Amma*, (Mahabbah: Yogyakarta, 2016) 34.

[6]Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur`An & Pembahasan Ilmu Tajwid*, (Pustaka Al-Kautsar: Jakarta Timur, 2010) 7-9.

Tilâwatil Qur'ân sebagai tolak ukur dalam memilih guru. Dalam hal ini seorang guru dalam bertilawah adalah orang yang sudah pernah mengikuti *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân* dan mendapatkan juara pada event tersebut. Karena *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân* tidak hanya sekedar syiar Islam dan kompetisi, namun juga media untuk melakukan uji kualitas bacaan Al-Qur`an yang mana hal ini sangat berguna ketika suatu saat seorang *qâri/qâri'ah* mengajarkan ilmunya.

Halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin merupakan tempat pembelajaran tilawah Al-Qur`an dengan guru yang sudah mumpuni dan berprestasi di bidangnya. Guru H. Yusfiannor merupakan pengajar di halaqah tersebut. Beliau merupakan *qâri* yang pernah berkompetisi dan berprestasi dalam ajang *Musâbaqah Tilâwatil Qur'ân.* Beliau pernah menjuarai MTQ dari tingkat kabupaten hingga provinsi. Untuk saat ini beliau aktif menjadi dewan hakim cabang tilawah di kabupaten Kutai Timur, provinsi Kalimantan Timur. Prestasi dan rekam jejak beliau dalam dunia seni baca Al-Qur`an membuat Halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta menjadi salah satu tempat belajar tilawah Al-Qur`an yang memiliki banyak peserta.

C. Kualitas Bacaan Al-Qur`an peserta Halaqah Tilawah Al-Qur`an

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah penulis dilakukan. Bacaan Al-Qur`an para peserta halaqah tilawah Al-Qur`an termasuk bacaan yang lancar namun setiap orang memiliki tempo bacaan yang berbeda, hal ini dikarenakan penulis melakukan uji kualitas bacaan dengan gaya berirama *murattal*. Alasan penulis menggunakan gaya berirama tersebut sebagai gaya berirama para peserta dikarenakan penelitian ini ditujukan untuk meneliti bacaan peserta sebagai syarat mempelajari ilmu tilawah Al-Qur`an dan dikarenakan para peserta merupakan pemula maka dikhawatirkan ketika membaca Al-Qur`an dengan irama *mujawwad* akan membuat para peserta kurang maksimal dalam menerapkan hukum-hukum bacaan Al-Qur`an.

Dari semua peserta yang dijadikan sampel, penulis menemukan beberapa peserta yang membaca Al-Qur`an dengan kualitas yang bagus. Dan beberapa peserta yang lancar membaca Al-Qur`an namun melakukan beberapa kesalahan. Baik itu kesalahan dengan kategori *laḥn jali* maupun *laḥn khafi.*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan 10 sampel. Dalam hal ini sampel adalah 50% dari seluruh peserta yang hadir pada tanggal 20 November 2021. Peserta yang hadir setiap pertemuan tidak menentu jumlah dan sering berbeda-beda orang yang hadir. Tidak seperti pelajar di suatu instansi pendidikan yang jumlah dan orang yang hadir sama setiap pertemuannya. Hal ini dikarenakan halaqah tersebut bukanlah lembaga pendidikan formal yang memberlakukan pendaftaran dan kewajiban hadir dalam setiap pertemuannya

Analisis penulis lakukan dengan mendengarkan rekaman bacaan sampel dan melakukan penyesuaian dengan teori dan penerapan ilmu tajwid yang benar. Dalam hal ini penulis menggunakan buku petunjuk tahsin tartil Al-Qur`an metode Maisura karya ustadz Ahmad Fathoni sebagai parameter utama dalam penilaian bacaan sampel.

Tabel 5

Daftar Sampel

NO	NAMA	UMUR
1	Ahmad Sarmadinor	26 tahun
2	Hendrawan	15 tahun
3	Muhammad Effendi	19 tahun
4	Muhammad Irfan Zidni	22 tahun
5	Muhammad Rahul Umar	21 tahun
6	Rab Rabul Akhdar	22 tahun
7	Rahmat Hidayatulloh	18 tahun
8	Sayyid Waiz	18 tahun
9	Muhammad Suhaimi	20 tahun
10	Suwardi	27 tahun

1. Deskripsi penilaian bacaan Al-Qur`an peserta halaqah

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
1	Ahmad sarmadinor	2	94	A

Keterangan:

Ahmad Sarmadinor mendapatkan nilai 94 , termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an fasih. Ahmad Sarmadinor merupakan peserta senior di halaqah ini. Ahmad Sarmadinor sudah menjadi *qâri* yang berkompetisi dalam MTQ. Secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53 yang dibaca Ahmad Sarmadinor cukup baik. namun terdapat 1 kesalahan dengan kategori kesalahan *laḫn jali*. Yakni mengucapkan huruf ق menjadi ك pada bagian وَقَرَّبْنٰهُ di ayat 52. Sehingga penulis harus melakukan pengurangan nilai sebanyak 6 poin menjadi 94 Kesalahan tersebut masuk dalam aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al- hurûf.* Selebihnya bacaan Ahmad Sarmadinor tidak terdapat kesalahan.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
2	Hendrawan	2	92	A

Keterangan:

Hendrawan mendapatkan nilai 92, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an fasih. Hendrawan adalah peserta halaqah yang masih pemula dalam bertilawah dan belum bisa mengikuti MTQ. Secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53 yang dibaca Hendrawan cukup baik. namun terdapat 2 kesalahan dengan kategori kesalahan *laḫn jali* dan *laḫn khafi*. Yakni mengucapkan huruf ط menjadi ت pada bagian الطُّورِ di ayat 52. Kesalahan tersebut masuk dalam aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al- hurûf* sehingga mengubah makna dan masuk kategori *laḫn jali*. kesalahan kedua adalah membaca *mad iwadh* kurang dari 2 harakat pada مُخْلَصًا ketika berwaqaf. Karena terdapat 1 kesalahan dengan kategori *laḫn jali* dan 1 kesalahan dengan kategori *laḫn khafi* maka penulis melakukan pengurangan nilai sebanyak 8 poin menjadi 92 Selebihnya bacaan Hendrawan tidak terdapat kesalahan.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
3	Muhammad Effendi	0	99	A+

Keterangan:

Muhammad Effendi adalah peserta halaqah yang masuk dalam kategori pemula dalam bertilawah dan belum bisa mengikuti MTQ namun memiliki dasar penerapan tajwid yang baik. Muhammad Effendi mendapatkan nilai 99, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an sangat fasih secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53 akan tetapi masih ada yang perlu diperbaiki yakni dari segi tempo bacaan yang belum stabil. Contohnya terdapat pada الطُّورِ di ayat 52. Muhammad Effendi membaca huruf ط bertasydid dengan ketukan yang tidak sama seperti huruf bertasydid lainnya. Karena hal tersebut maka penulis melakukan pengurangan nilai sebanyak 1 poin menjadi 99. Selebihnya bacaan Muhammad Effendi bisa dikatakan sangat fasih.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
4	Muhammad Irfan Zidni	1	94	A

Keterangan:

Muhammad Irfan Zidni adalah peserta halaqah yang sudah mengikuti pembelajaran tilawah sejak 6 bulan yang lalu. Namun dalam bertilawah masih masuk dalam kategori pemula. Muhammad Irfan Zidni mendapatkan nilai 94, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an fasih. Secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53 yang dibacakan Muhammad Irfan Zidni termasuk baik. Hanya saja terdapat 1 kesalahan dengan kategori *laḫn jali* pada bagian رَحْمَتِنَا. Irfan membaca kalimat tersebut dengan penambahan huruf hamzah sukun setelah huruf نَ dengan mad menjadi رَحْمَتِنَاءْ. Kesalahan tersebut terdapat pada ayat ke 53. Karena terdapat kesalahan dengan kategori *laḫn jali* maka penulis mengurangi nilai sebanyak 6 poin menjadi 94.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
5	Muhammad Rahul Umar	1	98	A+

Keterangan:

Muhammad Rahul Umar adalah peserta halaqah yang sudah mengikuti halaqah lebih dari 3 bulan. Dalam bertilawah Muhammad Rahul Umar masuk dalam kategori pemula namun memiliki kualitas penerapan tajwid yang baik sehingga berhasil mendapatkan nilai 98, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an sangat fasih secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53. Namun penulis menemukan kesalahan dengan kategori *laḫn khafi*. Kesalahan tersebut terdapat pada ayat ke 51 di kalimat مُخْلَصًا وَّكَانَ.

Pada kalimat tersebut terdapat salah satu hukum *nun sukûn* yakni *idgam bi ghunnah. Idgam bi ghunnah* wajib dibaca dengan berdengung selama 2 harakat bergantung dengan tempo bacaan. Muhammad Rahul Umar tidak membacanya dengan mendengungkannya selama 2 harakat. Karena kesalahan tersebut masuk dalam kategori *laḫn khafi* maka penulis melakukan pengurangan nilai sebanyak 2 poin menjadi 98.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
6	Rab Rabul Akhdar	2	88	B+

Keterangan:

Rab Rabul Akhdar merupakan peserta halaqah tilawah yang sudah mengikuti pembelajaran selama lebih dari 2 tahun. Namun penerapan tajwidnya masih dalam kategori cukup sehingga mendapatkan nilai 88, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an cukup fasih secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53. Namun penulis menemukan 2 kesalahan dengan kategori *laḫn jali*. Kesalahan tersebut terdapat pada ayat ke 52 Yakni mengucapkan huruf ط menjadi ت pada bagian الطُّورِ dan mengucapkan huruf ء menjadi huruf ع pada bagian الْأَيْمَنِ .

Kesalahan tersebut masuk dalam aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al- hurûf.* Dikarenakan kesalahan tersebut masuk kedalam kategori *laḫn jali* maka penulis melakukan pengurangan nilai sebanyak 6 poin pada setiap kesalahan. Karena terdapat 2 *laḫn jali* maka penulis melakukan pengurangan sebanyak 12 poin menjadi 88.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
7	Rahmat Hidayatulloh	0	100	A+

Keterangan:

Rahmat Hidayatulloh merupakan peserta yang baru mempelajari tilawah di halaqah ini. Namun sudah memiliki kualitas penerapan tajwid yang sangat baik sebelum mempelajari tilawah sehingga berhasil mendapatkan nilai sempurna yakni 100. Termasuk dalam kategori kefasihan bacaan sangat fasih. Penulis tidak menemukan adanya kesalahan dalam bacaan Rahmat Hidayatulloh. Sehingga penulis tidak melakukan pengurangan nilai.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
8	Sayyid Waiz	1	94	A

Keterangan:

Sayyid Waiz merupakan peserta yang sudah mengikuti pembelajaran tilawah sejak 2 tahun yang lalu. Dalam bertilawah Sayyid Waiz masuk dalam kategori mahir dan bisa mengikuti MTQ. Sayyid Waiz mendapatkan nilai 94, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an fasih secara keseluruhan bacaan

Q.S. Maryam/18:51-53. Namun penulis menemukan 1 kesalahan dengan kategori *laḫn jali*. Kesalahan tersebut terdapat pada ayat ke 52 di kalimat الطُّورِ. Yakni mengucapkan huruf ط menjadi ت.

Kesalahan tersebut masuk dalam aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al- hurûf.* Dan mengubah makna sehingga masuk kategori *laḫn jali*. Oleh karena itu penulis melakukan pengurangan nilai s ebanyak 6 poin menjadi 94.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
9	Muhammad Suhaimi	1	100	A+

Keterangan:

Muhamad Suhaimi merupakan peserta halaqah yang sudah mengikuti halaqah sejak tahun 2019. Dalam bertilawah Muhammad Suhaimi masuk dalam kategori mahir dan bisa mengikuti MTQ. Muhammad Suhaimi mendapatkan nilai sempurna yakni 100. Termasuk dalam kategori kefasihan bacaan sangat fasih. Penulis tidak menemukan adanya kesalahan dalam bacaan Muhammad Suhaimi. Sehingga penulis tidak melakukan pengurangan nilai.

No	Nama	Jumlah Kesalahan	Nilai	Konversi Nilai
10	Suwardi	1	94	A

Keterangan:

Suwardi merupakan peserta halaqah yang sudah mengikuti pembelajaran sejak tahun 2018 dan sudah menjadi *qâri* yang berkompetisi di MTQ. Suwardi mendapatkan nilai 94, termasuk ke dalam kategori tingkat kefasihan bacaan Al-Qur`an fasih secara keseluruhan bacaan Q.S. Maryam/18:51-53. Namun penulis menemukan 1 kesalahan dengan kategori *laḫn jali*. Kesalahan tersebut terdapat pada ayat ke 52 di kalimat الطُّورِ. Yakni mengucapkan huruf ط menjadi ت. Kesalahan tersebut masuk dalam aspek *makhârij al-hurûf* dan *shifât al- hurûf.* Dan mengubah makna sehingga masuk kategori *laḫn jali*. Oleh karena itu penulis melakukan pengurangan nilai sebanyak 6 poin menjadi 94.

2. Rekapitulasi penilaian

Tabel 6

Rekapitulasi Penilaian

NO	NAMA	NILAI	KONVERSI NILAI	KETERANGAN
1	Ahmad Sarmadi	94	A	Fasih
2	Hendrawan	92	A	Fasih
3	Muhammad Effendi	99	A+	Sangat Fasih
4	Muhammad Irfan Zidni	94	A	Fasih
5	Muhammad Rahul Umar	98	A+	Sangat Fasih
6	Rab Rabul Akhdar	88	B+	Cukup Fasih
7	Rahmat Hidayatulloh	100	A+	Sangat Fasih
8	Sayyid Waiz	94	A	Fasih
9	Muhammad Suhaimi	100	A+	Sangat Fasih
10	Suwardi	94	A	Fasih
Rata-rata		95,3	A+	Sangat Fasih

Berdasarkan penyajian data yang dipaparkan dalam rekapitulasi hasil penilaian bacaan Al-Qur`an peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta pada tabel 4, dari 10

responden diperoleh 4 orang (40 %) dengan predikat sangat fasih, 5 orang (50 %) dengan predikat fasih , dan 1 orang (10 %) dengan predikat cukup fasih. Dengan nilai rata-rata 95,7 (A+) yang mana menunjukkan kualitas bacaan peserta halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta termasuk dalam kategori sangat fasih

Hal tersebut menunjukkan bahwa halaqah tilawah Al-Qur`an di majelis taklim Raudhatul Mukhlishin Sangatta merupakan halaqah tilawah yang memperhatikan sistem pengajaran dan kualitas bacaan pesertanya, oleh karena itu halaqah tersebut sudah berhasil mencetak *qâri-qâri* yang bisa berkompetisi dalam ajang MTQ.